

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu alat terpenting yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi dengan individu lainnya. Tanpa adanya bahasa, kemungkinan besar manusia tidak dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan sesama, sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, seseorang dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi komunikasi dengan bahasa yang baik agar dapat berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain secara efektif. Bahasa juga berperan besar dalam kehidupan manusia, sebagai alat komunikasi, alat untuk menyampaikan, ide, maksud, dan perasaan antar individu. Dalam hal ini etika berbahasa ini erat kaitannya dengan pragmatik dalam prinsip sopan dan santun yang diatur dalam prinsip prinsip kesopanan.

Pragmatik didasarkan pada kenyataan bahwa prinsip sopan santun beroperasi secara berbeda dalam kebudayaan-kebudayaan dan masyarakat bahasa yang berbeda, dalam situasi sosial berbeda, contohnya ialah penggunaan bahasa anak sekolah atau interpretasi sopan santun yang berbeda-beda. Untuk itu sikap sopan santun sangat berpengaruh terhadap karakter siswa disekolah, siswa harus bisa membedakan cara berbicara terhadap teman dan guru, siswa harus bisa membedakan cara bersikap sopan santun kepada guru dan teman. Deskriptif pragmatik harus dikaitkan dengan kondisi-kondisi sosial tertentu jadi dengan kata lain sosio-pragmatik merupakan titik pertemuan antara sosiologi dan pragmatik.

Pragmatik mencakup kegiatan pemecahan masalah, baik dari sudut pandang maupun dari sudut pandang bagi masalahnya ialah perencanaan, seandainya saya ingin mengubah atau mempertahankan keadaan mental si penutur, apakah yang saya ucapkan agar saya berhasil? sedangkan bagi masalahnya ialah masalah interpretasi, seandainya mengucapkan T apakah alasan yang paling masuk akal untuk mengucapkan T? prosedur kedua jenis pemecahan masalah ini sangat berbeda-beda dengan yang lain. Prosedur interpretasi mungkin merupakan prosedur pemecahan masalah karena pemecahan masalah yang harus dipecahkan ialah masalah komunikasi. Apakah yang sedang dipecahkan ketika mengucapkan T. walaupun demikian beberapa asumsi pragmatik yang minimal perlu dibuat. Misalnya tuturan mempunyai penutur dan pentutur, dan baik maupun memahami makna tuturan dan kesantunan tersebut.

Unsur konteks dalam ilmu pragmatik sangat penting. Karena konteks tersebut menentukan bentuk bahasa yang akan digunakan oleh penutur. Suatu tuturan akan berbeda bentuk dan maknanya kalau diterapkan pada konteks yang berbeda. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan oleh siswa atau guru di lingkungan sekolah akan berbeda dengan bahasa yang dilakukan oleh pemeran di novel *Pesantren Impian*. Tuturan yang dilakukan di sekolah biasanya menggunakan bahasa resmi sedangkan tuturan yang ada di novel *Pesantren Impian* menggunakan ragam bahasa yang santai.

Dalam pembahasan mengenai penelitian ini, peneliti akan memakai prinsip-prinsip kesopanan, karena prinsip-prinsip kesopanan dapat diterapkan dengan cara yang sama kepada masyarakat umum. Khususnya bertujuan untuk menjelaskan

bagaimana masyarakat-masyarakat yang berbeda menggunakan maksim-maksim. Seperti (a) maksim kebijaksanaan, (b) maksim kemurahan, (c) maksim penerimaan, (d) maksim kerendahan hati, (e) maksim kecocokan dan (f) maksim kesimpatian. Penelitian ini akan mengkaji tentang kesopanan berbahasa dalam novel *Pesantren Impian*, sehingga banyak terjadi tuturan yang menarik dan unik untuk diteliti.

Prinsip kesopanan penting untuk diteliti karena dalam novel *Pesantren Impian* banyak orang tidak mengerti kesopanan itu sendiri. Banyak kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel tersebut dan tidak mengerti kesopanan apa yang dilakukan orang tersebut, dan santun atau tidakkah yang dilakukan orang yang ada di dalam novel *Pesantren Impian*. Dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan prinsip kesopanan dari pilihan kata dan struktur kalimat dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

Prinsip sopan santun cerderung berpasangan, Leech (1993:206) membagi maksim sopan santun sebagai berikut: 1) Maksim kebijaksanaan, 2) Maksim kemurahan, 3) Maksim penerimaan, 4) Maksim kerendahan hati, 5) Maksim kecocokan. 6) Maksim kesimpatian

Keenam maksim kesopanan tersebut merupakan maksim yang penting untuk diteliti agar maksim tersebut dapat menjadi gambaran prinsip kesopanan dalam novel *Pesantren Impian*. Banyak orang yang tidak mengetahui bahwa terdapat prinsip kesopanan yang terjadi dalam novel tersebut, dan peneliti tidak sadar akan semua itu.

Sopan santun tidak terungkap dalam isi percakapan, tetapi juga dalam cara percakapan dikendalikan dan dibentuk oleh para pemeran sertanya. Misalnya, dalam percakapan, perilaku tertentu mengandung implikasi-implikasi tidak sopan, seperti berbicara pada saat yang salah (menyela) atau diam pada saat salah. Karena itu bila kita menuturkan sesuatu, kita kadang perlu menyebut tindak ujar yang sedang kita lakukan atau yang dilakukan oleh pemeran serta yang lain, supaya yang kita dapat nanti memohon suatu jawaban, meminta izin untuk berbicara, meminta maaf atas kata-kata, dsb. dan inilah dapat diartikan sebagai kajian mengenai kondisi-kondisi umum bagi penggunaan bahasa secara komunikatif.

Beberapa penelitian tentang prinsip kesopanan sudah pernah dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan prinsip kesopanan telah dilakukan oleh: Arifin (2009) skripsi dengan judul "*Pelanggaran Prinsip Kesopanan dalam Koran joglo semar*". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran prinsip kesopanan yang meliputi pelanggaran maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kecocokan dan maksim kesimpatian.

Erfan Roni Hadmoko (2004) skripsi dengan judul "*Kesantunan Tindak Tutur Ilokusioner dalam Rubrik Konsultasi pada surat kabar*". Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan: (1) analisis tindak tutur ilokusioner berdasarkan skala kesantunan berupa skala keuntungan dan kerugian, skala pilihan, skala ketidaklangsungan, dan skala keotoritasan, (2) analisis strategi penutur berupa panjang pendeknya tuturan, urutan tutur, langsung tak langsungnya, kata sapaan, (3) analisis

ungkapan penanda kesantunan berupa penanda kesantunan “tolong”, “mohon”, “cobalah”, “hendak”.

Berdasarkan hasil observasi tentang penelitian terdahulu, diduga bahwa penelitian tentang “*Prinsip kesopanan dalam Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia*” belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga layak untuk diteliti.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana prinsip kesopanan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

- 1) Bagaimanakah maksim kebijaksanaan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- 2) Bagaimanakah maksim kemurahan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- 3) Bagaimanakah maksim penerimaan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- 4) Bagaimanakah maksim kerendahan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- 5) Bagaimanakah maksim kecocokan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?
- 6) Bagaimanakah maksim kesimpatian dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang :

- 1) Mendeskripsikan tentang maksim kebijaksanaan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
- 2) Mendeskripsikan tentang maksim kemurahan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
- 3) Mendeskripsikan tentang maksim penerimaan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
- 4) Mendeskripsikan tentang maksim kerendahan hati dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
- 5) Mendeskripsikan tentang maksim kecocokan dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.
- 6) Mendeskripsikan tentang maksim kesimpatian dalam novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia.

1.4 Definisi Operasional

Beberapa konsep yang harus didefinisikan untuk mempermudah memahami dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Prinsip kesopanan adalah di dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang percakapan orang lain.
- 2) Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifar perilaku.
- 3) Novel *Pesantren Impian* adalah novel karangan Asma Nadia. Novel ini menceritakan kisah kehidupan remaja, yang memiliki masalah hidup yang bisa

dikatakan berat. Berurusan dengan barang haram, korban pemerkosaan, terlibat pergaulan bebas, dan tindak kekerasan. Remaja tersebut diberikan kesempatan untuk memperbaiki hidupnya dengan cara bertobat dan mempelajari agama di dalam Pesantren Impian tersebut

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pelajar pragmatik:

1) Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumber referensi baru untuk mahasiswa lain yang ingin meneliti hal yang sama dengan peneliti ini.

2) Manfaat teoretis

Dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik dan juga untuk membantu peneliti-peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan kesopanan berbahasa

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Peneliti mengaji prinsip kesantunan menurut Leech sebagai contoh dalam penerapan sopan santun, pada objek penelitian ini diambil dari Novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia, dalam prinsip kesopanan meliputi (a) maksim kebijaksanaan, (b) maksim kemurahan, (c) maksim penerimaan, (d) maksim kerendahan hati, (e) maksim kecocokan, (f) maksim kesimpatian.